

MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT TITUS

Angelia Merry Christanti Hutabarat ^{*1}

Kristin Manik ²

Sweet Tri Sonya C. Hutajulu ³

Andar gunawan Pasaribu ⁴

^{1,2,3,4} IAKN Tarutung

*e-mail : angeliahutabarat4@gmail.com¹, kristinmanik4@gmail.com²,
sweetrysonya@gmail.com³

Abstrak

Model pembinaan warga gereja menurut kitab Titus adalah penekanan pada nilai-nilai moral, ketertiban, dan kepemimpinan yang baik. Pembinaan melibatkan pengajaran yang bijaksana, keteladanan dalam hidup, serta dorongan untuk hidup saleh dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Kitab Titus menguraikan pedoman untuk pemimpin gereja dan memberikan arahan mengenai bagaimana menjalani kehidupan yang berlandaskan iman Kristen. Tujuan pembinaan warga gereja menurut kitab Titus adalah mencakup pengembangan karakter Kristen yang kuat, pertumbuhan rohani, dan kesiapan untuk melayani dalam komunitas gereja dan masyarakat. Kitab Titus menekankan pentingnya ketertiban, disiplin, dan keteladanan dalam kepemimpinan gereja. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk komunitas yang memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, saling mendukung, dan siap memberikan pelayanan yang berdampak positif dalam lingkungan sekitarnya. Kemudian Metode pembinaan warga gereja menurut kitab Titus adalah Kitab Titus memberikan pedoman tentang metode pembinaan warga gereja, termasuk melalui pengajaran yang sesuai dengan ajaran Kristen, memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan pemimpin gereja dalam memberikan bimbingan rohani. Pembinaan juga mencakup pemberian tanggung jawab dalam pelayanan gereja, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan mengembangkan kepemimpinan yang baik. Keseluruhan, metode pembinaan warga gereja menurut Kitab Titus melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek pengajaran, keteladanan, dan pelayanan aktif dalam komunitas gereja. Langkah-langkah pembinaan warga gereja menurut kitab Titus adalah pengajaran ajaran Kristen dan Keteladanan kepemimpinan.

Kata kunci : Kitab Titus, Pembinaan Warga Gereja

Abstract

The model for cultivating church members according to the book of Titus is an emphasis on moral values, order and good leadership. Formation involves wise teaching, example in life, and encouragement to live virtuously and responsibly in society. The Book of Titus outlines guidelines for church leaders and provides direction on how to live a life based on Christian faith. The goals of cultivating church members according to the Book of Titus include the development of strong Christian character, spiritual growth, and readiness to serve in the church community and society. The Book of Titus emphasizes the importance of order, discipline, and example in church leadership. This formation aims to form a community that has high moral values, supports each other, and is ready to provide services that have a positive impact on the surrounding environment. Then the method for developing church members according to the book of Titus is that the Book of Titus provides guidelines on methods for developing church members, including through teaching that is in accordance with Christian teachings, providing an example in daily life, and involving church leaders in providing spiritual guidance. Formation also includes giving responsibilities in church services, upholding moral values, and developing good leadership. Overall, the method for cultivating church members according to the Book of Titus involves a holistic approach that combines aspects of teaching, example, and active service in the church community. The steps for cultivating church members according to the Book of Titus are teaching Christian teachings and exemplary leadership.

Keywords : The Book of Titus, Formation of Church Citizens

PENDAHULUAN

Model pembinaan warga Gereja dapat meningkatkan ,Pengembangan Program Pembinaan, Merancang program pembinaan yang relevan dan menarik untuk berbagai kelompok usia dan

kebutuhan. *Pelatihan Pemimpin Gereja*, Memberikan pelatihan secara berkala kepada pemimpin gereja agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam membimbing dan memimpin warga gereja. *Pemanfaatan Teknologi*, Mengintegrasikan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan komunikasi, seperti platform daring untuk kelas pembinaan atau aplikasi gereja. *Pemantapan Keterlibatan Aktif*, Mendorong keterlibatan aktif warga gereja dalam kegiatan gereja dan pelayanan, menciptakan ikatan komunitas yang kuat. *Evaluasi dan Umpan Balik*, Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program pembinaan dan menerima umpan balik dari warga gereja untuk terus meningkatkan. *Menggali Potensi Individu*, Membantu setiap individu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta karunia rohani mereka. *Keterlibatan Keluarga*, Mendorong keterlibatan keluarga dalam pembinaan.

Latar belakang pembinaan warga gereja yang dilakukan Paulus dalam Surat Titus dapat dilihat dari situasi gereja pada waktu itu. Paulus menugaskan Titus untuk mengatur dan membimbing gereja di Kreta. Tujuan utama Paulus adalah memastikan bahwa warga gereja di sana hidup sesuai dengan ajaran Kristus, menjauhi ajaran sesat, dan membangun karakter yang kudus. Surat Titus memberikan petunjuk konkret mengenai pemilihan pemimpin gereja dan ajaran moral yang harus dipegang teguh oleh jemaat.

Dengan model pembinaan yang digunakan Paulus yaitu Paulus menggunakan berbagai model pembinaan dalam surat-suratnya, termasuk Surat Titus. Beberapa model tersebut melibatkan pengangkatan pemimpin gereja yang berintegritas, pengajaran doktrin Kristen yang benar, dan pemantapan moralitas dalam hidup orang percaya. Paulus juga menekankan pentingnya kasih, kesabaran, dan keteladanan dalam membimbing warga gereja. Model pembinaan ini didasarkan pada kebutuhan konkret setiap jemaat dan tujuan mendidik mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

Demikian juga pada saat ini warga jemaat harus mengetahui pentingnya integritas, ketertiban, dan kedisiplinan. Maka daripada itu pentingnya dilakukan pembinaan dan panduan praktis untuk menjalani kehidupan yang saleh dan teratur dalam konteks kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.² Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).³

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

² Creswell dalam (Murdiyanto, 2020)

A. Kitab Titus

Tulisan-tulisan Paulus adalah surat-surat yang benar; surat kepada orang-orang yang benar-benar ada dan mempunyai permasalahan yang nyata.⁴ Demikian pula surat Paulus kepada Titus adalah surat nyata yang mempunyai permasalahan tersendiri sesuai dengan konteks zamannya. Tujuannya adalah untuk membimbing Titus secara pribadi dan juga untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Titus dalam pelayanan pastoralnya saat itu. Pada artikel kali ini kita akan membahas teologi Paulus berdasarkan surat Titus. Dengan demikian, metodologi pembahasannya tidak murni ekspositori, melainkan kajian perspektif teologis Perjanjian Baru, khususnya dalam Surat Titus yang mengkaji kandungan teologis kitab Titus. Dengan demikian pokok-pokok yang dikandungnya dicantumkan secara teologis. Ini menunjukkan berbagai gagasan Paulus, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut. Setelah itu dikembangkan konsep teologis yang mengatur kitab Titus.

Langkah-langkah tersebut digunakan untuk menganalisis pola pikir Paulus dalam kitab tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman teologisnya. Namun pembahasan berbagai topik buku tersebut tidak akan dibahas panjang lebar, melainkan hanya sekilas saja, karena bukan itu tujuan utama artikel ini. Parluhutan Manalu juga mengangkat isu-isu khusus terkait Surat Titus dan teologinya, dengan menekankan pada isu-isu soteriologis.⁵ Dalam pembahasan ini, penekanannya lebih pada isu-isu pastoral. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami teologi Paulus dalam Titus. Teologi yang dibangun, tentu saja, merupakan gagasan utama buku ini mari kita bahas juga apa yang menjadi pemikiran Paulus dalam surat ini. Artikel ini mengkaji apa yang dikatakan buku ini tentang teologi ini. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan latar belakang, konteks dan tujuan buku tersebut. Dengan cara ini, teologi kitab ini dan dampak praktisnya terhadap kehidupan orang percaya dapat dipahami dengan baik.

Surat Titus ditulis oleh rasul tersebut sekitar tahun 61 dan 63 M Paulus. Surat ini ditulis selama perjalanan dan pemberitaan Injil selama dua penjara Paulus di Roma.⁶ Surat ini ditulis berdekatan satu sama lain selama periode empat atau lima tahun penulisan surat pastoral. Surat-surat pastoral Kitab Titus disebut pastoral karena membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tatanan rumah tangga gereja dan pelayanan internalnya. Namun Pastoral mengandung makna yang berkaitan dengan tugas seorang gembala atau gembala.⁷ Surat Titus dan Surat Timotius I dan II dikenal sebagai surat pastoral karena surat-surat ini membentuk satu kesatuan yang merupakan satu-satunya surat dalam Perjanjian Baru yang ditujukan kepada mereka yang mempunyai tanggung jawab pastoral.⁸ Karena pembimbing Titus kepada Kristus adalah rasul Paulus, maka dapat dikatakan bahwa Titus adalah anak rohani Paulus.

Titus berasal dari Antiokhia di Siria dan bertugas di Korintus dan Kreta. Tujuan surat Titus adalah untuk memberi wewenang kepada Titus untuk mengatur apa yang ditinggalkan Paulus di Kreta, termasuk pengangkatan para penatua (Titus 1:5) dan memberikan instruksi untuk meningkatkan kekudusan dalam gereja, kehidupan pribadi, keluarga dan sosial. hubungan Surat pastoral ini juga ditulis dengan tujuan untuk menguatkan mereka dalam menghadapi ajaran sesat dalam Injil.⁹ Pokok bahasan surat ini serupa dengan surat-surat pastoral lainnya, karena

⁴ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* pent. H. Pidyarto O Carm (Malang: Gandum Mas, 1996), 27.

⁵ Parluhutan Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.

⁶ Wilbur B. Wallis, "Titus," dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol III, peny. Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. pen. Hananiël Nugroho dan lain-lain (Malang: Gandum Mas, 2005), 859.

⁷ E. M. Blaiklock, *Surat-surat Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, tt.), 63

⁸ D.A. Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, pen. Jenus Junimen (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016), 647.

⁹ Mark L. Bailey, "Teologi dari Surat-surat Penggembalaan Paulus" dalam *A Biblical Theology of the New Testament*, Edit. Roy B. Zuck, dan Darrell L. Bock. Pen. Paulus Adiwijaya (Makng: Penerbit Gandum MAs, 2011), 381

menekankan hubungan antara pengajaran yang dipercayakan kepada orang-orang yang bertanggung jawab. manusia dan kesalehan. Dalam surat ini, Paulus menggabungkan kasih karunia sebagai doktrin besar keselamatan dengan perbuatan baik dalam ayat yang seimbang (2:11-15) dan (3:4-8). Anugerah muncul di ayat pertama dan kasih karunia serta cinta dijelaskan di ayat berikutnya. Keduanya menekankan harapan bahagia (2:13; 3:7b).¹⁰

a. Penulis Kitab Titus

Surat Titus ditulis oleh rasul tersebut sekitar tahun 61 dan 63 M Paulus. Surat ini ditulis selama perjalanan dan pemberitaan Injil selama dua penjara Paulus di Roma.¹¹ Surat ini ditulis berdekatan satu sama lain selama periode empat atau lima tahun penulisan surat pastoral.

b. Tujuan Kitab Titus

Tujuan utama surat Titus adalah untuk menugaskan Titus mengorganisir apa yang ditinggalkan Paulus di Kreta, termasuk menunjuk penatua (Titus 1:5) dan membantu gereja memberikan arahan Hidup dalam kekudusan baik dalam komunitas maupun pribadi, dalam keluarga dan Sosial. Lebih lanjut, surat Titus bertujuan untuk menguatkan ketabahan mereka. Injil menghadapi provokasi ajaran guru palsu.¹² Surat Paulus kepada Titus Ini mendefinisikan perilaku Kristen yang pantas dan menegaskan perilaku Kristen harus didasarkan pada kebenaran Kristen. Paulus sangat menekankan pentingnya hubungan antara kebenaran injili dan moralitas paling murni dan kebenaran fundamental Injil diposting. Parluhutan Manalu menjelaskan tulisan Paulus kepada Titus menerbitkan teologi yang sangat signifikan tentang: Tritunggal Mahakudus, Kristologi, Bibliologi, antropologi.¹³

c. Tema Utama Kitab Titus

Titus menyertakan instruksi bagaimana melakukan hal ini mengatur kehidupan jemaah dan mengurusnya ajaran sesat. Ajaran sesat yang ada di Kreta memiliki banyak kemiripan dengan yang ada di dalamnya Efesus (1 dan 2 Timotius). Bagaimana cara menghadapinya ajaran sesat dihapuskan orang tua, diajarkan dan diamalkan ajaran atau kebenaran yang sehat Sebenarnya. Gereja harus mempelajari doktrin-doktrin yang sehat dan kemudian menerapkan kebenaran atau doktrin daripada dalam hidup mereka. Memberitakan apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat. Oleh karena itu, "Ajaran yang sehat adalah ajaran yang murni, yang diterima sebagai standar pengajaran, menggambarkan kehidupan yang benar, untuk diajarkan, dan berasal dari Firman Allah yang dapat dipercaya." Titus 2: 15 Paulus mengingatkan Titus. "Adalah tugasnya untuk memberitakan semua ini, untuk menasihati dan membujuk orang dengan segala otoritasnya. Jangan biarkan siapa pun memandang rendah Anda." Paulus kemudian memberi tahu gereja, kebenaran yang saya teruskan dengan mengatakan bahwa orang Kristen perlu menjadi orang Kristen.¹⁴ Mengingat Perbuatan yang hendaknya terlihat dalam kehidupan orang beriman.

d. Isi Kitab Titus

Kitab Titus merupakan salah satu kitab Perjanjian Baru. Kitab ini terdiri dari total tiga bab, sebagian besar disusun dalam bentuk surat Paulus kepada Titus. Isi buku ini memberikan panduan praktis mengenai operasional gereja dan membahas tanggung jawab para pemimpin gereja. Paulus memberikan nasihat mengenai karakter para pemimpin gereja, hubungan dengan jemaat, dan kesulitan dalam mengembangkan komunitas iman.

¹⁰ Wallis, "Titus," dalam The Wycliffe Bible Commentary, 861.

¹¹ Wilbur B. Wallis, "Titus," dalam The Wycliffe Bible Commentary, vol III, peny. Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, pen. Hananiel Nugroho dan lain-lain (Malang: Gandum Mas, 2005), 859.

¹² Dedi Bastanta, "Teologia Paulus Berdasarkan Kitab Titus," KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 1, no. 2 (2019): 122–32, <http://stpaulusmedan.ac.id/ejournal/index.php/sotiria/index>

¹³ Parluhutan Manalu, "Memahami

¹⁴ Titus 2:1 dalam berbagai terjemahan: KJV But speak thou the things which become sound doctrine: RSV But as for you, teach what befits sound doctrine. ITB Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat:

- a. Keselamatan: Titus 2: 14 Kata "keselamatan" sering muncul dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Apa yang dimaksud dengan keselamatan? Untuk lebih memahami makna keselamatan, kami mencantumkan ayat-ayat Alkitab berikut ini sebagai rujukan dasar. Misalnya: "Sebab di dalam Kristus dan melalui darah-Nya kita peroleh keselamatan, yaitu pengampunan dosa" (Efesus 1: 7). Demikian pula surat rasul Paulus kepada jemaat Kolose mengatakan: "Di dalam Dia kita peroleh keselamatan, pengampunan dosa." (Kolose 1: 14), juga dinyatakan dalam Roma: "Dan karena kasih karunia ia dibenarkan dengan cuma-cuma melalui keselamatan dalam Kristus Yesus" (Roma 3:44-24). Dari ayat di atas jelas bahwa pembenaran adalah akibat dari keselamatan.¹⁵
- b. kelahiran baru : Oleh karena itu, kelahiran baru hanyalah salah satu aspek dari gambaran keselamatan pada tahun dan tidak boleh ditekankan bersamaan dengan aspek lainnya. Dan kita dapat melihat bahwa kelahiran baru pada tahun ini berhubungan dengan kematian dan kebangkitan Kristus, dan dengan baptisan-Nya pada tahun. Melalui kematian manusia lama, manusia yang gigih, dan kesatuannya dengan manusia yang diTuhankan dalam Kristus, seseorang menerima kehidupan Allah. Oleh karena itu, kelahiran dari atas adalah kelahiran Tuhan, dan Tuhan memastikan bahwa benih ilahi lahir dalam diri manusia. Sesuatu datangnya dari atas, dari Tuhan, bukan dari daging dan darah, bukan dari kehendak manusia, tapi dari Tuhan sendiri. Kelahiran ini harus terjadi melalui baptisan. Oleh karena itu, orang ini terhubung dengan kehidupan Allah yang diwahyukan melalui kebangkitan Yesus Kristus.¹⁶ Oleh karena itu kelahiran baru, atau kelahiran dari atas, atau lebih tepatnya,

kemunculan atau penggabungan manusia ke dalam kehidupan ilahi. Hal ini memungkinkan manusia memiliki benih suci dalam dirinya, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sifat ketuhanan (2 Petrus 1: 4). Inilah yang dimaksud dengan kelahiran kembali.

e. Langkah-langkah yang dilakukan Paulus

Dalam Kitab Titus, Paulus memberikan beberapa petunjuk kepada Timotius, yang memimpin jemaat di Kreta. Beberapa langkah yang dilakukan Paulus termasuk:

1. Menetapkan Pemimpin Jemaat: Paulus memberikan instruksi tentang pemilihan pemimpin yang baik dan bermoral untuk memimpin jemaat.
2. Ajaran dan Kebenaran: Menekankan pentingnya ajaran yang sehat dan benar, serta menentang ajaran palsu.
3. Karakter Kristen: Memberikan panduan mengenai karakter dan perilaku orang Kristen, termasuk kesetiaan dalam perkawinan dan ketaatan terhadap pemerintah.
4. Pentingnya Kebaikan: Mendorong anggota jemaat untuk melakukan perbuatan baik dan memberikan contoh kehidupan yang saleh.
5. Menyikapi Pengajar Sesat: Memberikan panduan mengenai cara menanggapi ajaran sesat dan orang-orang yang menyebarkaninya.

6. Keselamatan oleh Anugerah: Menekankan bahwa keselamatan datang melalui anugerah dan bukan karena perbuatan kita sendiri.

Langkah-langkah ini dapat ditemukan dalam Kitab Titus sebagai bagian dari petunjuk dan ajaran yang Paulus sampaikan kepada Timotius untuk memperkuat dan membangun jemaat di Kreta.

B. PEMBINAAN WARGA GEREJA

¹⁵ Chris Marantika, Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani (Jogjakarta: Iman Press, 2002), 67

¹⁶ Merrill C. Tenney, The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible Volume 5: Q-Z, 53.

a. Pengertian Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan Warga Gereja Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja. Konsultasi Nasional Pembinaan warga gereja (1976:28) juga menggaris bawahi: a. Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan yang bertitik tolak dari Alkitab untuk menghadapi dan menanggulangi tantangan-tantangan dan masalah di tengah masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.¹⁷ b. Pembinaan warga gereja harus mempunyai titik berat pada kehidupan jemaat yang nyata dan hubungannya dengan soal-soal oikumenis. c. Pembinaan warga gereja merupakan rangkaian pengembangan yang terus menerus dimana gereja harus tetap setia dan berada dalam karya pembebasan dan pemersatuan Yesus Kristus. P. Hutapea (2002:150) mengatakan bahwa: Pembinaan warga gereja adalah suatu upaya membangun jemaat missioner yang melibatkan semua lapisan, golongan, kategori warga di dalam gerak pertumbuhan gereja tubuh Kristus.¹⁸ Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejani.

b. Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Tujuan utama pembinaan warga gereja adalah menjadi seperti Kristus dan melayani semua anggota untuk mencerminkan kerajaan Allah dalam kehidupan dan lingkungan mereka, serta mempersiapkan gereja-gereja misionaris untuk diutus. Bergabunglah dengan Masyarakat untuk Bersaksi bagi Kristus.

c. Langkah-langkah Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan warga gereja melibatkan serangkaian langkah-langkah untuk memperkuat iman, mendorong pertumbuhan rohaniah, dan membangun komunitas yang sehat. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembinaan warga gereja meliputi :

1. Pengetahuan Rohani:

1. Ajarkan ajaran agama dan nilai-nilai spiritual.
2. Berikan bimbingan mengenai doa, meditasi, dan praktik rohani.

2. Pendidikan Gereja:

1. Sediakan kelas atau seminar untuk meningkatkan pemahaman akan doktrin gereja.
2. Libatkan warga dalam diskusi kelompok dan pertukaran gagasan.

3. Pelayanan Sosial :

1. Dorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat.
2. Bentuk tim pelayanan untuk membantu yang membutuhkan.

4. Kesatuan dan Kepemimpinan:

1. Kembangkan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai keagamaan.
2. Adakan pertemuan reguler untuk membangun kebersamaan dan solidaritas.

5. Kebudayaan dan Seni:

1. Aktifkan seni dan kebudayaan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan rohani.
2. Selenggarakan acara seni yang mendukung nilai-nilai gereja

6. Komunikasi Efektif:

1. Gunakan media sosial atau situs web untuk berkomunikasi dengan warga gereja.
2. Sediakan forum untuk berbagi testimoni dan pengalaman rohani

¹⁷ Konsultasi Nasional Pembinaan warga gereja (1976:28)

¹⁸ P. Hutapea (2002:150)

7. Pembinaan Pribadi:

1. Fasilitasi program pengembangan diri dan pembinaan pribadi.
2. Berikan dukungan pastoral bagi individu yang memerlukan.

Pembinaan Warga Gereja Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejani.¹⁹

8. Mengajar.

Dalam Kitab Titus di Perjanjian Baru, pengertian mengajar tidak secara spesifik dijelaskan. Meskipun terdapat petunjuk mengenai kualifikasi seorang pemimpin gereja dan tanggung jawabnya, definisi mengajar lebih umum bisa dipahami dari prinsip-prinsip ajaran dan nasihat moral yang terkandung di dalamnya. Pengajaran dalam konteks ini mungkin mencakup penyampaian ajaran keagamaan, moral, dan etika kepada jemaat.

9. Menasehati

Dalam Kitab Titus di Perjanjian Baru, terdapat petunjuk mengenai menasehati. Pada Titus 2:15 (TB), rasul Paulus menulis, "Berbicaralah dan mengajarlah dengan kuasa penuh, dan jangan ada seorang pun yang meremehkan engkau." Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa menasehati dalam konteks Kitab Titus mencakup memberikan nasihat atau pengajaran dengan otoritas dan penuh kuasa, dengan tujuan membimbing dan memperkuat iman jemaat.

10. Membimbing

Kitab Titus merupakan salah satu bagian dalam Perjanjian Baru di Alkitab. Dalam Kitab Titus, terdapat petunjuk-petunjuk bagi seorang pemimpin gereja, yang disampaikan oleh rasul Paulus kepada Timotius, seorang rekan sekerja Paulus. Meskipun Kitab Titus tidak secara khusus membahas "membimbing" secara langsung, konsep pemimpin yang bijak, bertanggung jawab, dan mampu membimbing jemaat dapat ditemukan di dalamnya. Pemimpin gereja diharapkan untuk memberikan pengajaran yang benar, membimbing umat, dan memelihara kekudusan dalam komunitas gereja.

11. Memodelisasi

Kitab Titus dalam Perjanjian Baru Alkitab Kristen lebih fokus pada petunjuk pengajaran moral dan organisasi gereja. Ini memberikan panduan bagi pemimpin gereja, seperti seorang pengawas atau gembala, untuk membimbing jemaat dengan integritas dan mengajarkan kebenaran iman. Meskipun tidak secara langsung membahas "memodelisasi" dalam konteks modern, prinsip-prinsip ajaran dapat diartikan sebagai panggilan untuk hidup sebagai contoh moral dan rohani bagi orang lain.

C. MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT TITUS

Model pembinaan warga gereja menurut kitab Titus adalah...

Isi model pembinaan warga gereja menurut kitab Titus memberikan beberapa petunjuk umum mengenai pemilihan dan pembinaan pemimpin gereja. Secara umum, model pembinaan warga gereja menurut Kitab Titus dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pemilihan Pemimpin:

Melibatkan proses pemilihan pemimpin gereja yang memiliki karakter yang baik, taat pada ajaran Kristen, dan dapat memberikan pengajaran yang sehat.

2. Pemberian Petunjuk dan Standar:

¹⁹ (Sidiq & Choiri, 2019)

Menetapkan standar moral dan rohaniah yang tinggi bagi pemimpin gereja dan warga gereja secara umum.

3. Pengajaran yang Konsisten:

Fokus pada pengajaran yang konsisten dengan ajaran Injil, memperkuat iman dan membentuk karakter warga gereja.

4. Pemahaman akan Keselamatan oleh Iman:

Mengajarkan pemahaman yang benar tentang keselamatan melalui iman, bukan dari usaha manusia semata..

Model ini mencerminkan upaya untuk menciptakan gereja yang kuat, dengan pemimpin dan warga gereja yang kokoh dalam iman dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Penting untuk dicatat bahwa interpretasi terhadap ajaran Kitab Titus dapat bervariasi, dan penting untuk memahaminya dalam konteks keseluruhan Alkitab dan tradisi gerejawi

Adapun tujuan model pembinaan warga gereja menurut Kitab Titus, yaitu: adalah untuk mencapai kehidupan yang saleh, kedisiplinan yang sehat, dan integritas dalam kepemimpinan. Paulus menekankan pemilihan pemimpin gereja yang berkarakter baik dan memberikan petunjuk praktis mengenai tatanan keluarga dan hubungan antarjemaat. Secara umum, tujuan pembinaan ini adalah agar gereja menjadi tempat yang memuliakan Tuhan melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen.

Langkah-langkah keunikan model pembinaan warga gereja menurut Kitab Titus mencakup: Pemilihan Pemimpin yang Saleh, Ajaran yang Sehat, Kedisiplinan dan Ketertiban, Panduan untuk Kehidupan Keluarga.

Keunikan model ini terletak pada pendekatan yang konkret dan praktis untuk membentuk karakter dan kepemimpinan yang Kristen dalam konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembinaan Warga Gereja Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja menurut Kitab Titus dapat diartikan sebagai upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan membangun karakter serta kehidupan rohani anggota gereja. Ini melibatkan penetapan pemimpin yang berkualitas, penekanan pada ajaran yang benar, pembinaan dalam kehidupan sehari-hari, dan dorongan agar anggota gereja aktif dalam kasih dan perbuatan baik. Selain itu, pembinaan ini juga mencakup perlindungan terhadap ajaran sesat dan pengajaran yang menyeluruh mengenai kebenaran Injil. Dengan demikian, pembinaan warga gereja dalam konteks Kitab Titus bertujuan untuk membentuk komunitas Kristen yang kokoh, saleh, dan berdampak positif dalam lingkungan sekitarnya.

Tujuan utama surat Titus adalah untuk menugaskan Titus mengorganisir apa yang ditinggalkan Paulus di Kreta, termasuk menunjuk penatua (Titus 1:5) dan membantu gereja memberikan arahan hidup dalam kekudusan baik dalam komunitas maupun pribadi, dalam keluarga dan Sosial. Lebih lanjut, surat Titus bertujuan untuk menguatkan ketabahan mereka. Injil menghadapi provokasi ajaran guru palsu.

Dalam Kitab Titus, Paulus memberikan beberapa petunjuk kepada Timotius, yang memimpin jemaat di Kreta. Beberapa langkah yang dilakukan Paulus termasuk:

1. Menetapkan Pemimpin Jemaat: Paulus memberikan instruksi tentang pemilihan pemimpin yang baik dan bermoral untuk memimpin jemaat.
2. Ajaran dan Kebenaran: Menekankan pentingnya ajaran yang sehat dan benar, serta menentang ajaran palsu.

3. Karakter Kristen: Memberikan panduan mengenai karakter dan perilaku orang Kristen, termasuk kesetiaan dalam perkawinan dan ketaatan terhadap pemerintah.
4. Pentingnya Kebaikan: Mendorong anggota jemaat untuk melakukan perbuatan baik dan memberikan contoh kehidupan yang saleh.
5. Menyikapi Pengajar Sesat: Memberikan panduan mengenai cara menanggapi ajaran sesat dan orang-orang yang menyebarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani* (Jogjakarta: Iman Press, 2002), 67
- D.A. Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, pen. Jenus Junimen (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016), 647.
- Dedi Bastanta, "Teologia Paulus Berdasarkan Kitab Titus," *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 122–32, <http://sttpaulusmedan.ac.id/ejournal/index.php/sotiria/index>
- E. M. Blaiklock, *Surat-surat Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, tt.), 63
<https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-titus.html>
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11
- Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* pent. H. Pidyarto O Carm (Malang: Gandum Mas, 1996), 27.
- Mark L. Bailey, "Teologi dari Surat-surat Penggembalaan Paulus" dalam *A Biblical Theology of the New Testament*, Edit. Roy B. Zuck, dan Darrell L. Bock. Pen. Paulus Adiwijaya (Makng: Penerbit Gandum MAs, 2011), 381
- Merrill C. Tenney, *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible* Volume 5: Q-Z, 53.
- Parluhutan Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.
- Parluhutan Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59, <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.7>.
- Wallis, "Titus," dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, 861.
- Wilbur B. Wallis, "Titus," dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol III, peny. Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. pen, Hananiel Nugroho dan lain-lain (Malang: Gandum Mas, 2005), 859.